**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Jurnalisme Warga atau *Citizen Journalism* kian akrab di telinga kita. Hal tersebut tidak lepas dari perkembangan teknologi yang kian maju, sehingga memungkinkan warga melaporkan suatu informasi yang mereka alami baik ke media massa mainstream seperti televisi dan radio, maupun ke internet seperti *Youtube, Blog, Facebook,* dan *Twitter*. Secara umum, *Citizen Journalism* dapat diartikan sebagai laporan dari warga terkait suatu informasi yang berguna bagi kepentingan banyak orang, seperti berita kebakaran atau tanah longsor yang terjadi di sekitar tempat tinggal mereka. Dengan bermodal foto atau video serta tambahan keterangan, seorang warga bisa menjadi *Citizen Journalism* hanya dengan melaporkan kejadian apapun ke media massa atau internet. Pada awalnya, kegiatan warga yang seolah bertindak sebagai jurnalis acapkali dipandang sebelah mata oleh beberapa pihak. Akan tetapi, setelah dalam beberapa kasus ternyata warga biasa juga mampu memberi andil yang besar dalam menyampaikan informasi penting seperti bencana alam, barulah sebagian orang tersadar bahwa keberadaan *Citizen Journalism* di tengah jurnalis profesional tidak bisa dianggap remeh.

Contoh fenomenal partisipasi warga dalam memberikan informasi penting terkait suatu peristiwa, yang kemudian diklaim semakin mempertegas eksistensi *citizen journalism* di dunia jurnalistik adalah video peristiwa bom di London (Inggris)2005, video yang paling hidup adalah hasil rekaman seorang warga melalui ponsel. Dalam video tersebut terlihat kepanikan massa sesaat setelah bom meledak di stasiun bawah tanah. Stasiun televisi BBC lantas menayangkan rekaman peristiwa tersebut setelah mengambilnya dari blog seorang warga (**Nugraha, 2012**).

Di Indonesia, contoh Jurnalisme Warga yang paling menyita perhatian dan bisa dikatakan sebagai pelopor keberadaan *Citizen Journalism* adalah video amatir Cut Putri saat terjadi bencana Tsunami di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam pada 26 Desember 2004 silam. Dengan bermodal handycam, ia merekam detik-detik saat air bah meluluhlantakkan tanah Serambi Mekah dan kemudian meng-upload-nya ke situs *Youtube*. Tak lama, Metro TV menayangkan video milik Cut Putri yang menggambarkan betapa dahsyatnya bencana Tsunami tersebut (**Nugraha, 2012**). Kedua contoh di atas semakin membuka mata khalayak bahwa *Citizen Journalism* bisa menjadi kekuatan besar di dunia jurnalsitik, terlebih saat media mainstream seperti televisi dan radio pun menjadikannya rujukan atau sumber informasi utama karena unsur eksklusivitasnya yang tinggi. Saat ini, media massa mainstream seperti televisi dan radio pun tak kalah dalam menayangkan informasi dari warga. Media-media tersebut tak ragu untuk membuat atau memproduksi program yang khusus menayangkan berita-berita yang sumbernya dari warga biasa. Konsep *Citizen Journalism* tersebut terutama disajikan di media massa yang berkonsep *news* (stasiun televisi berita dan stasiun radio berita), yang notabene sebagian besar programnya berisi berita. Stasiun televisi yang memakai konsep *Citizen Journalism* sebagai bagian dari program *news*-nya adalah Metro TV dan Net TV. Metro TV mempelopori hadirnya *Citizen Journalism* di televisi tanah air melalui program *Wide Shot*, sedangkan Net melalui program Net 10. Dalam laporannya, para warga menyampaikan berbagai informasi yang terjadi di sekitar mereka, seperti banjir dan kecelakaan lalu lintas.

Namun yang paling sering ditayangkan (atau dipilih) redaksi adalah informasi dalam bentuk feature news seperti tempat wisata, tempat kuliner, dan profil sebuah komunitas. Selain di televisi, konsep *Citizen Journalism* juga dipakai di stasiun radio. Di Indonesia, radio yang menggunakan konsep *Citizen Journalism* antara lain adalah Elshinta, Suara Surabaya, dan PR FM.

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Radio memiliki keunggulan yang menyebabkan masyarakat harus tetap mendengarkan radio dan bahkan memberikan dampak yang mempengaruhi perilaku generasi muda di Indonesia. Perkembangan radio di Indonesia Pendirian RRI dilandasi komitmen untuk menjadi lembaga penyiaran publik yang independen, netral, mandiri dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Sebagai stasiun radio milik negara, sekaligus stasiun radio siaran pertama, RRI memonopoli siaran radio di Indonesia hingga perubahan situasi politik tahun 1965. Pada era 1960-an, berkembang banyak radio amatir di Indonesia yang kemudian menjadi cikal bakal kemunculan radio swasta di Indonesia. Berawal sekedar hobi dan berinteraksi dengan masyarakat, radio amatir kemudian mengalami perkembangan menjadi Radio Siaran Swasta. Pada era orde baru, radio menjadi semakin diminati. Pemerintah kemudian mengakui Radio Siaran Swasta dan disahkan melalui Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 1970, tentang Radio Siaran Non Pemerintah. Melalui aturan ini, pemerintah meminta radio memiliki kelembagaan sebagai Perseroan Terbatas (PT).

Pesatnya pertumbuhan radio siaran swasta di Indonesia di era 70-an membuat situasi siaran radio menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, para tokoh asosiasi dan radio siaran swasta di Indonesia menggagas Kongres Radio Siaran Swasta Indonesia pertama pada tanggal 16-17 Desember 1974. Kongres ini secara resmi melahirkan Persatuan Radio Siaran Swasta Niaga Indonesia (PRSSNI). Pada 1983, organisasi ini mengalami perubahan nama menjadi Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia. Radio siaran swasta terus berkembang hingga kini. Menurut data PRSSNI 2011, terdapat sekitar 2590 lembaga penyiaran radio di Indonesia. Selain menyiarkan program berbahasa Indonesia, beberapa stasiun radio terkadang menyiarkan program atau siaran berita dari luar negeri. Kemunculan teknologi digital membuat banyak stasiun radio Indonesia menyediakan fasilitas penyiaran streaming audio bagi para pendengar. Dengan fasilitas ini, siaran mereka tak hanya didengarkan oleh para pendengar di wilayah jangkauan frekuensi mereka, tapi juga kepada pendengar di seluruh dunia yang terkoneksi internet.

Radio PR FM mempunyai program acara “Berita Dari Anda” dengan ini yang mengharapkan partisipasi para pendengarnya untuk ikut serta dalam menyampaikan berita,yang aktual dan faktual atau disebut dengan *Citizen Jurnalism*. Para pendengar dituntut aktif menyampaikan berita atau memberikan saran atau kritik pada setiap acara yang disajikan baik melalui telepon, SMS, *Yahoo Massanger*, *Twitter* dan *Facebook.* Media yang mengutamakan berita dari pendengarnya yaitu radio PR FM 107.5 FM *News Channels*, dengan adanya program radio PR FM yaitu “Berawal Dari Anda” maka publik dapat mengirimkan berita melalui SMS ke radio PR FM dan juga publik dapat mengirimkan berita melalui jejaring sosial PR FM, seperti *twitter, facebook, yahoo masangger*, tentunya berita dari *citizen journalism* ini lebih aktual dan faktual karena publik yang berada ditempat kejadian, dimana publik mengririmkan berita kepada PR FM. Media massa termasuk radio, merupakan salah satu titik penting komunikasi yang menghubungkan aspirasi masyarakat dengan pemerintah dalam jangka panjang.

Salah satu kekuatan radio adalah *half ears media*, yaitu mendengarkan radio sambil mengerjakan kegiatan lain. Itu yang membuat perbedaan dan keunggulan radio dengan media massa lain. Dalam penyampaian informasi, radio menjadi yang tercepat, akurat. Hampir paruh waktu pendengar dihabiskan untuk menikmati program-program radio. Hal ini wajar karena radio banyak menyajikan dan menawarkan acara-acara yang menarik dan variatif. Acara-acara yang semakin menarik perhatian pendengarnya, membuat para pendengar untuk tetap medengarkan radio. Dengan keunggulan dan karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya, radio pun menjadi sebuah industri yang berkembang. Selain melayani kebutuhan pendengar akan informasi dan hiburan, radio pun telah menjadi objek untuk mencari keuntungan. Salah satunya adalah Radio PR 107.5 FM *News Channels*. Media elektronik seperti radio merupakan suatu fenomena delam media penyebaran kegiatan jurnalistik. Radio PR 107.5 FM merupakan radio yang banyak digunakan oleh *citizen journalism* untuk menyampaikan beritanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin membahas mengenai *citizen journalism* yang terdapat di sebuah radio, sehingga diambil judul “**Fenomena *Citizen Journalism* Pada Radio PR 107,5 FM Bandung”**

* 1. **Fokus dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus Peneltian**

 Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka memfokuskan penelitian pada *Citizen Journalism* pada Radio PR FM Bandung sebagai objek penelitian dengan fokus pada : *“Bagaimana* Fenomena *Citizen Journalism* Pada Radio PR FM Bandung”

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran diri *citizen journalism* di radio PR FM.
2. Bagaimana tindakan *citizen journalism* di radio PR FM.
3. Bagaimana masyarakat sebagai pendengar memaknai *citizen journalism* pada radio PR FM.
	1. **Tujuan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Ilmu Komunikasi, konsentrasi jurnalistik. Sedangkan tujuan lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesadaran diri *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5.

2. Untuk mengetahui tindakan *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5*.*

3. Untuk mengetahui masyarakat sebagai pendengar dalam memaknai *Citizen Journalism* di radio PR FM 107.5*.*

* 1. **Kegunaan Penelitian**

**1.4.1 Kegunaan Teoritis**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah terutama bagi ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi massa dan penerapan jurnalistik di dalamnya, yaitu tentang *Citizen Journalism* radio.

**1.4.2 Kegunaan Praktisi**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu komunikasi dan jurnalistik, khususnya tentang *Citizen Journalism* radio.

B. Bagi Universitas

 Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Universitas Pasundan secara umum dan studi Ilmu Komunikasi secara khusus dan sebagai literatur bagi yang akan melakukan penelitian *citizen journalism* di radio.

C. Bagi PR FM 107.5 dan Jurnalistik Radio

Penelitian ini diharapkan berguna bagi Radio PR FM 107.5 *News Chanels* sebagai informasi, referensi dan evaluasi dalam penyebaran berita pada masyarakat.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan teori fenomenologi **Edmund Husserl** sebagai kerangka pemikiran yang akan menjadi tolak ukur dalam membahas, mengurai, dan memecahkan masalah dalam penelitian ii, istilah fenomenologi mengacu pada sebuah benda, kejadian atau kondisi yang dilihat. Oleh karena itu, fenomenologi adalah cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung.

Edmund Husserl merupakan ahli matematika Jerman sekaligus pendiri dan tokoh aliran filsafat fenomenologi. Ia menghubungkan antara psikologi deskriptif dengan logika, artinya fenomenologi harus memepertimbangkan sebagai muatan objektif atas tindakan sadar subjektif. **Husserl** (dalam **Kuswarno)** buku **Fenomenologi** mengungkapkan sebagai berikut :

 **“Dengan fenomena kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalami secara langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri”. (2003:10)**

Dengan demikian, bahwa dalam mepelajari fenomena yang ada terbentuk dari sudut pandang masing-masing setiap orang yang mengalami secara langsung, atau sedang mengalami fenomena dengan sendirinya.

**Littlejohn** dalam bukunya berjudul **Teori Komunikasi (*Theories of Human Communicate*)** menyebutkan bahwa **“Istilah phenomenology mengacu pada sebuah benda, kajian atau kondisi yang dilihat”. (209:57).** Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung, dengan demikian fenomenologi menjadikan pengalaman nyata sebagai pokok sebuah realitas. Sebagai aliran filsafat, objek fenomenologi tidak dibatasi pada suatu bidang saja, tujuannya adalah untuk mencari pemahaman hakiki sehingga perlu adanya pemahaman secara mendalam.

* + 1. **Kesadaran Diri**

Kesadaran diri lebih jauh lagi bisa dikaitkan dengan pemahaman seseorang akan nilai-nilai dan tujuan diri. Seseorang yang sadar diri tahu kemana arah yang akan ia tuju dan mengapa. Dengan demikian ia dapat saja menolak suatu pekerjaan yang secara financial menggiurkan namun tidak sesuai dengan tujuan jangka panjangnya. Keputusan yang diambil oleh orang dengan kesadaran diri tinggi akan cenderung selaras dengan nilai-nilai yang mereka anut sehingga membuat mereka bekerja dengan semangat tinggi.Sebaliknya orang yang kurang sadar diri akan sering diombang-ambingkan oleh konflik dan motif tersembunyi. Kesadaran diri lebih jauh lagi bisa dikaitkan dengan pemahaman seseorang akan nilai-nilai dan tujuan diri. Seseorang yang sadar diri tahu kemana arah yang akan ia tuju dan mengapa. Dengan demikian ia dapat saja menolak suatu pekerjaan yang secara finansial menggiurkan namun tidak sesuai dengan tujuan jangka panjangnya. Keputusan yang diambil oleh orang dengan kesadaran diri tinggi akan cenderung selaras dengan nilai-nilai yang mereka anut sehingga membuat mereka bekerja dengan semangat tinggi.Sebaliknya orang yang kurang sadar diri akan sering diombang-ambingkan oleh konflik dan motif tersembunyi.

* + 1. **Tindakan**

Tindakan merupakan suatu sikap yang belum otomatis dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata, maka diperlukan faktor pendukung lain. Tindakan merupakan aturan yang mengadakan adanya hubungan erat antara sikap dan tindakan yang didukung oleh sikap yang mengatakan bahwa sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak **(Purwanto, 1999).**
 Definisi Bertindak merupakan hasil akhir dari berfikir, sesuatu yang berlangsung dalam kepala manusia dan tidak dapat dilihat. Jika seorang tenaga kesehatan (bidan) mengetahui arah tujuan mereka (tindakan bidan), mereka akan memiliki peluang yang lebih baik untuk menggunakan model pemikiran yang mereka pelajari. Pada akhirnya, hal itu akan membuat tindakan mereka menjadi lebih baik. **(Rubenfeld, 2007).** Tindakan merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Manusia bertindak didorong oleh tujuan tertentu. Perbedaan tujuan melahirkan tindakan sosial yang beraneka ragam. Menurut **Max Weber (George Ritzer)** membedakan tindakan sosial ke dalam empat kategori sebagai berikut :

1. **Zwerk Rational (Rasiorinalitas Instrumental)**

**Tindakan tersebut dilaksanakan setelah melalui pertimbangan matang mengenai tujuan dan cara yang akan ditempuh untuk meraih tujuan itu. Jadi, Zwerk Rational dilekatkan pada tindakan yang diarahkan secara rasional untuk mencapai suatu tujuan tertentu.**

1. **Werk Rational (Rasionalitas Nilai)**

**Tindakan sosial jenis ini hampir serupa dengan kategori atau jenis tindakan rasionalitas intrumental. Hanya saja dalam Werk Rational tindakan-tindakan sosial ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan atas dasar keyakinan individu pada niIai-nilai estetis, etis, dan keagamaan.**

1. **Affectual Action (Tindakan yang Dipengaruhi Emosi)**

**Tindakan sosial ini dipengaruhi oleh emosi atau perasaan. Misalnya, hubungan kasih sayang seorang kakak kepada adik atau hubungan cinta kasih dua remaja yang sedang dimabuk asmara.**

1. **Traditional Action (Tindakan karena Kebiasaan)**

**Tindakan sosial ini dilakukan semata-mata mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah baku. Seorang bertindak karena sudah menjadi bagian kebiasaannya atau sudah rutin dilakukan. Misalnya, tradisi mudik saat Lebaran atau Han Raya Idul Fitri. Orang tetap memaksakan diri untuk pulang kampung meski harus bersusah payah untuk mewujudkannya. Contoh Iainnya berupa peringatan hari kelahiran, mitoni, atau kegiatan upacara yang telah dilakukan sejak nenek moyang dahulu. (1992)**

 Penjelasan diatas menunjukan jika tindakan harus ada faktor pendukung seperti cara berfikir seseorang untuk mencapai tujuan tertentu serta adanya pertimbangan-pertimbangan yang matang atas keyakinan individu itu sendiri.

**1.5.3 Makna**

 Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (**Tjiptadi, 1984:19**).
Kata-kata yang bersal dari dasar yang sama sering menjadi sumber kesulitan atau kesalahan berbahasa, maka pilihan dan penggunaannya harus sesuai dengan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Agar bahasa yang dipergunakan mudah dipahami, dimengerti, dan tidak salah penafsirannya, dari segi makna yang dapat menumbuhkan resksi dalam pikiran pembaca atau pendengar karena rangsangan aspek bentuk kata tertentu.

Berorientasi pada pemaparan diatas, peneliti kemudian berusaha mendalami pemahaman ini seperti gambar analisa dalam fenomenologi ini, digambarkan sebagai berikut :

**Gambar : 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

**Fenomena *Citizen Journalism* Pada Radio PR 107.5 FM Bandung**

**Fokus Penelitian**

**“Bagaimana Fenomena *Citizen Journalism* Pada Radio PR 107.5 FM Bandung”**

**Fenomenologi Edmund Husserl**

**Tindakan**

**Kesadaran Diri**

**Makna**

 (Bagan Modifikasi Penelitian Edmund Hurrserl)